

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti paparkan, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sebagai disiplin ilmu, fenomenologi mempelajari struktur pengalaman dan kesadaran. Secara harfiah, fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Fokus perhatian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena, akan tetapi pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalaminya secara langsung.¹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan *field research*, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.²

¹ Kuswarno, Engkus, *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsep, Pedoman, dan Contoh Penelitian*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), hal. 22.

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non-eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan dan menginterpretasi peran Majelis dzikir Mahasiswa Al-Khidmah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada yaitu keadaan gejala perubahan sikap jama'ah ke arah yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan majelis dzikir Mahasiswa Al-Khidmah.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengumpul data mengenai peran Majelis dzikir Mahasiswa Al-Khidmah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. Peneliti harus berusaha untuk mengamati, mendampingi, dan terlibat dalam aktivitas-aktivitas terlaksananya majelis dzikir Mahasiswa Al-Khidmah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi,

disamping peneliti peneliti itu bertindak sebagai instrument, peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti. Peneliti juga bertugas untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis dan menafsir data. Sehingga pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelopor hasil penelitiannya. Hal ini dikarenakan agar dapat lebih dalam memahami latar penelitian dan konteks penelitian. Sedangkan instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung dan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh.

Untuk melaksanakan penelitian ini terlebih dulu si peneliti mengajukan surat izin penelitian yakni sebagai salah satu persyaratan. Dengan mengajukan surat perizinan, penelitian dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak pengurus majelis dzikir Al-Khidmah kampus IAIN Tulungagung, dalam hal ini ketua majelis dzikir Al-Khidmah IAIN Tulungagung yang berwenang mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan hubungan secara emosional dengan pengurus majelis dzikir Al-Khidmah dan anggota jamaah majelis dzikir Al-Khidmah IAIN Tulungagung yang akan menjadi obyek penelitian. Hal tersebut diharapkan agar terwujudnya suasana harmonis antara peneliti dan obyek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Majelis dzikir Al-Khidmah Mahasiswa IAIN Tulungagung, Masjid Kampus IAIN Tulungagung dimana kegiatan Majelis dzikir Mahasiswa Al-Khidmah dilaksanakan setiap bulan di tempat tersebut. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena peneliti tertarik dengan kegiatan-kegiatan yang ada dalam majelis tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yakni manusia dan non-manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci. Sedangkan sumber data non-manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti arsip, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang kaitannya dengan fokus penelitian yang berfungsi sebagai penunjang dan pelengkap dari sumber data manusia.³ Penelitian ini menggunakan sumber data meliputi tiga unsur :⁴

1. *People* (orang) sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang membantu. Dalam penelitian ini yang menjadi

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 22

⁴ *Ibid.*, hal 172

sumber data adalah Pembina, Pengurus dan Jama'ah Majelis Dzikir Al-Khidmah di IAIN Tulungagung

2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Dalam hal ini sumber data *place* dibagi menjadi dua, yang dilihat dari sifatnya yaitu :
 - a. Diam, data yang sifatnya diam antara lain diperoleh dari tatanan ruang, dan bangunan di Masjid IAIN Tulungagung
 - b. Bergerak, data yang sifatnya bergerak antara lain diperoleh dari kegiatan jamaah Majelis Dzikir Al-Khidmah di IAIN Tulungagung.
3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lain, untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain) yang dapat menunjang dalam perolehan data tentang Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Studi Pada Jamaah Majelis Dzikir Mahasiswa Al-Khidmah IAIN Tulungagung).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵

Peneliti dalam memperoleh data yang relevan dengan apa yang diharapkan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi Partisipan

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik atau cara menampilkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶ Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada objek penelitian ini untuk mendapatkan data yang dirasa kurang diperoleh dari pengumpulan data melalui teknik wawancara.

Amirul Hadi dan Hariyono membagi menjadi dua macam, yaitu Observasi Partisipan dan Observasi non Partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi, sehingga observer sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang diobservasi. Sedangkan Observasi non Partisipan adalah pengamatan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 308

⁶ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 115

yang dilakukan oleh observer tanpa terjun langsung ke dalam anggota kelompok yang akan diobservasi sehingga observer hanya sebagai pengamat.⁷

Observasi yang dilakukan penulis adalah observasi partisipan, karena penulis melakukan pengamatan langsung kepada jama'ah Majelis Dzikir Al- Khidmah yang berada di lokasi penelitian kegiatan tersebut berlangsung serta mencari data-data yang mendukung dalam penelitian.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui dialog dan tatap muka langsung dengan orang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti.⁸ Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks.⁹

⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal.116

⁸ Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.153

⁹ Sarosa, Samiaji, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2012), hal.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara¹⁰ :

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan hasil pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (check) pada nomer yang sesuai.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara mendalam atau biasa disebut dengan Wawancara tidak terstruktur karena disini peneliti berbaur dan mengambil bagian aktif dalam situasi sosial penelitian, yaitu mengenai gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-ulang sehingga diperoleh percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman itu.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 270

Oleh karena itu peneliti sebelum wawancara menyiapkan dulu siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi wawancara berupa beberapa pertanyaan. Pihak yang akan diwawancarai diantaranya Pembina, Pengurus dan Jama'ah untuk memperoleh informasi yang dipergunakan dalam melengkapi data terkait Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Studi Pada Jamaah Majelis Dzikir Mahasiswa Al-Khidmah IAIN Tulungagung mengenai Bentuk Pelaksanaan, Strategi, Faktor Pendukung dan Penghambat di Jamaah Majelis Dzikir Mahasiswa Al-Khidmah IAIN Tulungagung).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian namun melalui dokumentasi-dokumentasi.¹¹ Dalam metode dokumentasi peneliti mencari dokumen-dokumen penting yang mendukung data berkaitan dengan penelitian, dan untuk memperkuat data-data yang didapat.

¹¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), hal. 87

Suharsimi memaparkan teknik dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, struktur organisasi, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya.¹² Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang ada pada majelis dzikir Al Khidmah yakni visi dan misi, dokumen-dokumen kegiatan, foto kegiatan dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau catatan- catatan yang ada di Majelis Dzikir Al- Khidmah Mahasiswa IAIN Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton seperti yang dikutip Ahmad Tanzeh adalah proses pengatururutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹³ Sedangkan analisis data menurut Suprayoga juga dikutip oleh Ahmad Tanzeh merupakan rangkaian kegiatan penelaahan pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social akademis dan ilmiah.¹⁴

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 206

¹³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 69

¹⁴ *Ibid.*, hal. 69

Pada penelitian ini analisis data dilakukan dalam beberapatahap. Analisis ini dilakukan pada obyek penelitiannya itu di Masjid Kampus IAIN Tulungagung, peneliti melakukan intrepretasi terhadap semua data-data yang diperoleh dari lapangan, baik data hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Penelit imenganalisis data sejak proses pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Peneliti mencocokkan data yang diperoleh berulang-ulang, kemudian disusun secara sistematis, di interpretasikan secara logis agar data yang diperoleh dari lapangan memiliki keabsahan dan kredibilitas yang tinggi.

Menurut Miles dan Huberman dalambukunya Ahmad Tanzeh dan Suyitno, mengatakanbahwaanalisis data terdiridaritigaalurkegiatan yang terjadisecarabersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis lapangan. Jadi kegiatan ini telah dimulai sejak peneliti melakukan penelitian, pengumpulan data, kemudian meringkas, menelusuri tema, membuat gagasan-gagasan atau kategori-kategori atau membuat memo.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa suatu kalimat. Kata yang ditulis berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulannya.

3. Penarikan Kesimpulan

Teknik merupakan rangkaian analisis data puncak dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karenanya, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi catatan-catatan selama penelitian dan mencari hubungan serta perasamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.

Berdasarkan aluran analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Menelaah semua data yang terkumpul dari data dan sumber data. Hasil penelaahan ini berupa deskriptif data, yaitu hasil observasi, wawancara dan hasil dokumentasi.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis data hasil observasi dan observasi untuk mengetahui peran majelis dzikir mahasiswa Al-khidmah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual
3. Melakukan verifikasi (penarikankesimpulan) dari data dan sumber data yang sudah diklarifikasikan dan ditranskripkan pada penyajian data/paparan data. Pada proses verifikasi ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskripsikan, yaitu menaksirkan dan memberi dan penekannya menggunakan uraian mendalam yang dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Tahapan penelitian kualitatif dimulai dengan menetapkan informasi kunci yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti atas masalah yang sedang diteliti. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informasi tersebut dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian pada obyek penelitian dan mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancaradengan mengambil kesimpulan sesuai yang diinginkan peneliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam ini peneliti berusaha memperoleh keabsahan data temuan. Teknik yang dipakai untuk menguji keabsahan temuan tersebut yaitu teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sebagai pembanding

terhadap data data itu.¹⁵ Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan, yaitu sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dapat ditempuh dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan pandangan seseorang dengan berbagai pendapat orang lain.
4. Membandingkan wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁶

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahapan penelitian bertajuk pada peran Majelis dzikir Al-Khidmah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual sebagai berikut:

1. Tahap sebelum ke lapangan

¹⁵ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2001), hal. 330

¹⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 331

Penulis menentukan fokus penelitian yang akan menjadi pokok pembahasan, selain itu penulis melakukan konsultasi kepada pembimbing dalam penyusunan proposal penelitian, dilanjutkan penyelesaian perijinan lokasi penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi:

a. Survei awal untuk mengetahui gambaran umum tentang Majelis Dzikir Al-Khidmah dan menemui pihak penanggung jawab kegiatan tersebut yang akan dijadikan subyek penelitian serta meminta ijin untuk melakukan penelitian.

b. Memasukkan sejumlah orang sebagai responden penelitian.

c. Melakukan penelitian secara langsung ke rumah tempat tinggal jama'ah, Masjid Kampus IAIN Tulungagung, untuk memperoleh data dengan cara melakukan interview atau wawancara kepada responden sebagai langkah awal pengumpulan data

3. Tahap analisis data

Meliputi analisis data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan mendalam dengan pembina, pengurus, dan jamaah.

4. Tahap penulisan Laporan.

Meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pada pemberian makna. Selain itu peneliti melakukan konsultasi kepada pembimbing guna penyusunan laporan selengkapny